

Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi

Yanti Ervina Siahaan^{1)*}, Indra Prasetya²⁾

Program Studi Manajemen Pendidikan Tinggi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan-Indonesia

E-mail: yantiervina1979@gmail.com

ABSTRAK

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah. Sebagai pemimpin, kepala Sekolah harus menciptakan lingkungan kerja yang nyaman bagi para guru, dengan komunikasi dua arah, tidak menciptakan jarak antara pimpinan dan bawahan, tetapi menganggap para guru adalah bagian dari mitra kerja yang memiliki peranan penting untuk mencapai tujuan sekolah. Tujuan penelitian adalah mengetahui efektivitas perilaku tugas dan hubungan bawahan dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 6. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data penelitian ini bersumber dari Kepala sekolah dan Guru. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi dinilai cukup berhasil untuk meningkatkan kinerja para guru dan pegawai sekolah dalam menyelesaikan tugas mereka. Kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi mampu menjalankan tugasnya dalam memberdayakan sumber daya sekolah dengan mengedepankan kedisiplinan, melakukan koordinasi tugas kepada bawahan, dan melakukan monitoring serta evaluasi terhadap kebijakan, peraturan, program kerja yang telah dirancang. Kinerja para guru dan pegawai sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi dinilai baik. Hal ini tidak lepas dari peran kepala sekolah yang dapat menciptakan suasana kerja yang nyaman.

Kata kunci : *Efektivitas, Kepeimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru*

ABSTRACT

Principal leadership is an important factor in improving teacher performance in schools. As a leader, the principal must create a comfortable work environment for teachers, with two-way communication, not creating a distance between leaders and subordinates, but considers teachers as part of working partners who have an important role to achieve school goals. The purpose of the study was to determine the effectiveness of subordinate behavior and relationships in improving teacher performance in SMP Negeri 6. This research was a qualitative research with a case study approach. The source of this research data comes from the principal and teachers. The results of this study indicate that the principal of SMP Negeri 6 Tebing Tinggi is considered quite successful in improving the performance of teachers and school staff in completing their tasks. The principal of SMP Negeri 6 Tebing Tinggi is able to carry out school resources with discipline, coordinate tasks, and monitor and evaluate policies, regulations, work programs that have been designed. The performance of the teachers and school staff of SMP Negeri 6 Tebing Tinggi is considered good. This cannot be separated from the role of the principal who can create a comfortable working atmosphere.

Keyword : *Effectiveness, Leadership, Principal, teacher performance*

1. PENDAHULUAN

Persaingan global saat ini menuntut lembaga pendidikan atau sekolah wajib untuk mengedepankan kinerja kelembagaan yang efektif dan produktif. Kepala sekolah yang dipercaya sebagai penanggung jawab dari pendidikan dan pembelajaran di sekolah harus mampu meyakinkan kepada masyarakat bahwa semua poin-poin yang ada dalam sistem manajemen pendidikan telah berjalan dengan baik, termasuk didalamnya yaitu perencanaan pelaksanaan kurikulum, penyediaan dan pemanfaatan sumber daya bagi siswa, guru, merekrut sumber daya untuk siswa, kerjasama antara sekolah dan orang tua, yang akhirnya menghasilkan generasi yang produktif.

Selain harus memiliki tujuan pendidikan itu harus mempunyai dasar yang kuat dan juga memiliki beberapa faktor yang menjadi pendukung yang tidak bisa diabaikan. Mengingat banyak unit yang memerlukan biaya yang tidak sedikit contohnya biaya sarana dan prasarana, komite, lingkungan, dan semua unsur dalam hidup yang diharapkan dapat bersinergi dan juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan dunia pendidikan. Wasistiono (2002) mengungkapkan bahwa kinerja dari para pendidik (guru) memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas pendidikan. Dalam menjalankan kegiatan mengajar diharapkan prasarana dan sarana tersedia dengan lengkap dan sejalan dengan kurikulum yang sudah ditetapkan. Kinerja dapat juga diartikan sebagai nilai positif yang berasal dari semua kegiatan dari semua pekerjaan dan semua proses yang menyertainya dengan tujuan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi dan juga memiliki pengaruh yang cukup besar dalam tujuannya untuk menentukan kemajuan sekolah dituntut dan wajib memiliki kemampuan dalam berbagai bidang seperti kemampuan administratif, memiliki komitmen kerja yang tinggi dan juga fleksibel dalam melaksanakan tugasnya demi mencapai tujuan. Kepemimpinan seorang direktur pada manajemen suatu lembaga (kepala sekolah) yang baik harus berusaha dengan sungguh-sungguh untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik dalam proses ajar mengajar melalui program pengembangan kapasitas tenaga kependidikan, oleh karena itu direktur harus memiliki kepribadian atau sifat dan kemampuan serta keterampilan untuk memimpin suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi dan juga memiliki pengaruh yang cukup besar dalam tujuannya untuk menentukan kemajuan sekolah dituntut dan wajib memiliki kemampuan dalam berbagai bidang seperti kemampuan administratif, memiliki komitmen kerja yang tinggi dan juga fleksibel dalam melaksanakan tugasnya demi mencapai tujuan. Kepemimpinan seorang direktur pada manajemen suatu lembaga (kepala sekolah) yang baik harus berusaha dengan sungguh-sungguh untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar melalui program pengembangan kapasitas tenaga kependidikan, oleh karena itu direktur harus memiliki kepribadian atau sifat dan kemampuan serta keterampilan untuk memimpin suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dituntut untuk bisa mengetahui dan memenuhi kebutuhan moral dan materil dari para tenaga pengajar serta para staff di sekolah sehingga menimbulkan suasana yang positif sehingga mempengaruhi kinerja para pendidik menjadi baik kualitasnya. Kepala sekolah memiliki peran yang tidak dapat dianggap remeh dalam proses perkembangan dari sekolah yang dipimpinnya. Kepemimpinan yang dimaksud adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah mereka tetapkan untuk diri mereka sendiri. Artinya, seorang pemimpin harus mampu mempengaruhi orang lain (guru dan tenaga administrasi) agar mau bekerjasama untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Seorang kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang dapat mempengaruhi kinerja guru sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu.

Kepala sekolah memiliki tugas untuk mengorganisir dan menggerakkan orang-orang (guru) yang memiliki sikap, perilaku, dan latar belakang yang berbeda. Untuk mendapatkan guru yang dapat membantu secara optimal dalam tugas kepemimpinan, maka diperlukan pemimpin yang mampu mengarahkan dan mengubah perilaku bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi yang setinggi-tingginya. Pemimpin yang efektif selalu menyadari bahwa anggota organisasinya adalah sumber daya manusia yang sangat berharga. Sehingga pemimpin selalu berusaha menggali, memanfaatkan dan meningkatkan kreativitas anggotanya untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Tilaar (2001) menyatakan bahwa manajemen itu memerlukan banyak sumber daya dari berbagai jenis yang akan dipergunakan sebagai alat contohnya keberadaan manusia, bahan mentah, material dan teknik dan metode yang dijadikan sebagai suatu kesatuan. Jadi kepemimpinan seorang kepala sekolah dalam sebuah lembaga pendidikan (sekolah) adalah dasar untuk menciptakan dan juga untuk meningkatkan kinerja para guru menjadi lebih optimal dalam kegiatan mengajarnya. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, setiap guru memiliki sifat dan perilaku yang berbeda-beda, ada yang antusias dan penuh

tanggung jawab, ada juga guru yang mengerjakan tugas tanpa mengandalkan rasa tanggung jawab, selain itu ada juga guru yang cenderung tidak hadir pada jam pelajaran, tidak datang tepat waktu dan tidak mematuhi perintah. Kondisi guru seperti itu menjadi permasalahan di semua lembaga pendidikan formal maupun informal. Dengan guru yang berkinerja buruk, sekolah akan menemui hambatan yang besar untuk mencapai hasil yang diharapkan.

2. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus. Sebagaimana pendapat Lincoln dan Guba (Pujosuwarno, 1992) yang menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif dapat juga disebut dengan case study ataupun qualitative, yaitu penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian. Pembahasan utama dalam penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam meningkatkan kinerja guru. Latar pelaku dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru mata pelajaran. Latar belakang kegiatan dalam penelitian ini adalah efektifitas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, Wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Menggunakan model interaktif oleh Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Perilaku Tugas Kepala Sekolah Dengan Para Guru dan Pegawai Sekolah

Perilaku tugas kepemimpinan kepala sekolah dengan guru sangatlah penting. Kepala sekolah adalah pimpinan yang bertanggung jawab dan yang membuat suatu peraturan agar keberlangsungan sekolah berjalan dengan baik, sedangkan seorang guru sebagai eksekutor dari peraturan yang di buat oleh kepala sekolah. Sebagai seorang kepala sekolah harus memiliki berbagai keahlian di berbagai di berbagai bidang meskipun sebagai seorang pemimpin bukan berarti adalah orang yang paling pintar di dalam organisasi tersebut. Dalam proses menjalankan kepemimpinannya itu seorang kepala sekolah harus memahami bagaimana cara untuk menangani berbagai kepentingan dan juga karakter orang-orang yang dipimpinnya. Dalam sebuah lembaga yang memiliki banyak anggota tentunya akan timbul pertentangan dari berbagai kepentingan yang jika tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan kekacauan dalam organisasi atau lembaga tersebut. Hal ini tentunya akan menimbulkan kerugian bagi sebuah organisasi sehingga akan menghambat berjalannya manajerial dalam organisasi untuk mencapai visi dan misi yang telah ditentukan.

Kerugian lain yang ditimbulkan akan mengakibatkan perpecahan di dalam organisasi yang akhirnya akan membentuk kelompok-kelompok (kubu-kubu) diantara anggota dalam organisasi tersebut. Hal ini tentunya bukan hal yang baik dalam kegiatan berorganisasi, bahkan dikhawatirkan efek terburuk yang akan terjadi dari tidak bersatunya para anggota menyebabkan bubar nya suatu organisasi. Melihat betapa pentingnya pemimpin itu memiliki kepemimpinan atau dalam artian menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin yang baik dalam menentukan arah jalannya sebuah organisasi, berikut ini penulis memaparkan beberapa nilai penting yang harus diwujudkan dari seorang pemimpin dalam tujuan untuk meningkatkan kinerja para guru dan pegawai sekolah. Adapun nilai-nilai yang harus diterapkan oleh seorang pemimpin itu adalah sebagai berikut:

Kedisiplinan dalam menjalankan tugas organisasi

Kedisiplinan merupakan salah satu faktor penting dalam manajemen organisasi. Meski terdengar klise, tetapi kedisiplinan merupakan nilai yang penting untuk membentuk sebuah lembaga yang baik dan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu organisasi untuk mencapai tujuan mereka. Sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan, seorang kepala sekolah harus mampu membudayakan kedisiplinan kepada para anggotanya yakni para guru dan pegawai sekolah dan menjadikan kedisiplinan tersebut menjadi budaya sekolah tersebut. Kepala sekolah harus mampu membuat peraturan dan sekaligus melakukan monitoring terhadap implementasi dari peraturan yang dibuat. Peraturan organisasi dan kedisiplinan adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Implementasi dan aturan organisasi jika tidak dilandasi dengan nilai kedisiplinan akan sia-sia hasilnya, contohnya jika sekolah sudah menetapkan bahwa setiap guru dan pegawai sekolah harus sudah hadir minimal 30 menit sebelum bel masuk dan jika dalam pelaksanaannya tidak dilandasi dengan nilai kedisiplinan maka aturan itu akan hanya menjadi aturan saja (tidak dilaksanakan seperti seharusnya)

Kepala Sekolah harus mampu mengkoordinasikan tugas kepada para guru dan pegawai sekolah dengan baik

Kepala Sekolah memiliki wewenang dan kebebasan untuk mengatur semua sumber daya sekolah yang ada, yang dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk meningkatkan mutu dan kinerja sekolah. Lalu kepala sekolah yang baik akan mengetahui kebutuhan dunia pendidikan serta kebutuhan khusus sekolah, sehingga akan melakukan penyesuaian agar pendidikan dan sekolah dapat mengembangkan dan membuat kemajuan, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Sebagai komponen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, seorang kepala sekolah wajib memahami tugas-tugas yang harus dijalankan. Berbagai tugas/pekerjaan dilakukan oleh: guru membutuhkan koordinasi kepala sekolah. Adanya koordinasi yang baik dapat menghindari kemungkinan terjadinya persaingan tidak sehat atau kerancuan dalam tindakan. Dengan koordinasi yang baik, semua bagian dan staf dapat bekerja sama menuju tujuan bersama.

Kepala Sekolah harus dapat melakukan sikap monitoring terhadap kinerja para anggotanya

Kepala Sekolah harus menjalankan perannya sebagai pengawas yang mempunyai peran dan tanggung jawab untuk memantau, melakukan pembinaan, dan juga memperbaiki proses belajar mengajar di kelas atau di sekolah. Pengawasan ini bertujuan sebagai upaya pemberian bantuan kepada guru dalam menciptakan situasi belajar yang lebih baik. Monitoring ini dilakukan agar dapat mengetahui cara para pendidik untuk memilih dan menggunakan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui hasil pengawasan ini dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi pembinaan dan tindak lanjut tertentu, sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada, sekaligus mempertahankan keunggulan dalam melaksanakan pembelajaran.

Pengawasan yang dilakukan langsung oleh kepala sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan fungsi guru, pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah sendiri, Kepala Sekolah harus melakukan kegiatan pengawasan ini secara terus menerus dengan memperhatikan secara langsung proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan baik sehingga tujuan dan target yang ingin diraih akan tercapai dengan maksimal. Tidak sebatas pengawasan saja tetapi kepala sekolah juga harus mampu melakukan evaluasi untuk memperbaiki program sekolah ataupun metode pembelajaran.

b. Perilaku Hubungan Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi Dengan Para Guru dan Pegawai Sekolah

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus memiliki berbagai kemampuan di berbagai bidang bukan berarti kepala sekolah itu sebagai pemimpin harus menjadi orang yang terpintar di berbagai bidang pemimpin memang dituntut untuk memiliki kemampuan diatas rata-rata di berbagai bidang Hal ini disebabkan pemimpin akan dijadikan tempat akhir bagi bawahannya untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang mereka temui dalam menyelesaikan pekerjaannya. Sebagai seorang pemimpin tentunya hal ini adalah hal yang wajar dan mendasar bagi seorang pemimpin namun untuk mewujudkan hal ini Tentunya pemimpin tersebut harus menanamkan nilai kepercayaan kepada para anggota-anggotanya dan ini bukan hal yang mudah untuk dilakukan.

Kendala yang akan ditemui oleh seorang pemimpin untuk menjadi *problem solving* bagi bawahannya adalah tidak semua anggota atau bawahan dapat mengambil sikap untuk melakukan dialog secara langsung atau berterus terang terhadap kendala yang mereka hadapi dalam pekerjaan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti terasungkan, dinilai tidak memiliki kemampuan kerja oleh atasan dan alasan lainnya yang tentunya akan menjadi kendala bagi bawahan tersebut untuk menyelesaikan permasalahan mereka untuk menjawab permasalahan ini maka seorang pemimpin tentunya harus mampu menciptakan komunikasi yang lancar dan bersifat interaktif kepada para anggota-anggotanya. komunikasi yang bersifat dua arah ini dapat diwujudkan jika seorang pemimpin melakukan pendekatan yang baik, ramah, dan dilakukan ke tiap tiap anggotanya

Pendekatan individual yang dilakukan seorang pemimpin ini tentunya harus dilandasi nilai profesionalitas sehingga akan menimbulkan dampak yang yang diharapkan yakni bentuk keakraban atasan dan bawahan tanpa mengurangi nilai wibawa seorang pemimpin tersebut Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada berbagai narasumber Kepala sekolah SMP Negeri 6 Tebing tinggi dinilai telah melakukan pendekatan terhadap para guru dan pegawai sekolah secara baik hal ini dapat dilihat Bagaimana keakraban para guru dan pegawai sekolah tersebut dalam berkomunikasi kepada kepala sekolah sebagai pemimpin mereka komunikasi yang terjalin antara atasan dan bawahan dinilai dan dilandasi rasa menghormati antara atasan dan bawahan.

c. Kinerja Guru Sekolah di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis terhadap kinerja guru di SMP Negeri Tebing Tinggi dinilai sudah baik. Para guru sudah melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar di dalam kelas dengan menggunakan sistem ajar yang sudah mengikuti ketentuan yang berlaku. Penggunaan media ajar sebagai alat bantu para guru dalam menyampaikan materi pembelajaran juga sudah dipergunakan dengan maksimal. Para guru SMP Negeri 6 Tebing Tinggi ini juga mengikuti panduan pengajaran yang ada di RPP tersebut. Dalam menyampaikan materi pelajaran para guru juga tidak bisa sembarangan, harus mengikuti materi kurikulum yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis menilai bahwa guru SMP Negeri 6 Tebing Tinggi sudah memberikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum pelajaran.

Guru telah menggunakan media dalam proses pembelajaran hal ini karena memang pihak sekolah untuk media pembelajaran sudah cukup memadai dalam proses pembelajaran. Para guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada para siswa adalah suatu keharusan jika di dalam kelas itu harus ada interaksi antara guru dan siswanya karena untuk saat ini beliau menyatakan bahwa sudah tidak berlaku lagi sistem bahwa pengetahuan itu akan materi pembelajaran hanya dari guru itu saja tetapi juga harus melibatkan siswa secara aktif sehingga lebih memudahkan siswa tersebut untuk memahami materi pelajaran.

Interaksi antara guru dan siswa didalam kelas merupakan penilaian awal terhadap keberhasilan guru tersebut menyampaikan materi pembelajaran dengan kata lain jika siswa aktif di dalam kelas dengan memberikan pertanyaan dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari materi pelajaran yang disampaikan berarti pemahaman dan cara cara menyampaikan materi pelajaran dinilai berhasil. Pemberian tugas atau latihan kepada siswa itu harus disesuaikan dengan pemahaman ataupun tanggapan para siswa di dalam kelas yang diajarkan. Jika pemahaman ataupun ketanggapan para siswa di dalam kelas itu firasat kurang maka pemberian tugas dapat diberikan sampai pemahaman para siswa terhadap materi pembelajaran dinilai cukup ataupun sudah tuntas

Pembahasan

Dalam perannya sebagai pemimpin kepala sekolah merupakan motor penggerak dan juga sebagai penentu arah berbagai peraturan dan kebijakan sekolah yang nantinya akan menentukan bagaimana tujuan sekolah dan pendidikan pada organ Negeri capai. Sehubungan dengan kinerja para guru kepala sekolah wajib agar selalu dapat melakukan peningkatan keefektifan efektivitas an perannya sebagai seorang manajer atau pemimpin dengan tujuan agar dapat mencapai visi dan misi sekolah jika menilai apakah suatu lembaga pendidikan atau sekolah itu sudah berhasil itu dapat dilihat dari bagaimana kepemimpinan dari kepala sekolah tersebut. Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah wajib mengarahkan sekolahnya ke arah yang dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah wajib dapat melihat berbagai perubahan dan harus memiliki visi ke depan untuk menjawab tantangan kehidupan globalisasi yang lebih baik. Sebagai seorang kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab dengan proses berjalannya dan keberhasilan dari sistem manajemen pendidikan dan proses belajar mengajar yang ada di sekolah tersebut. Dengan aktif melakukan kunjungan langsung ke kelas dapat menyaksikan secara langsung proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, sehingga kepala sekolah tidak hanya mengetahui keadaan sekolah berdasarkan laporan saja. Untuk meningkatkan kualitas guru SMP Negeri 6 Tebing Tinggi ini kepala sekolah dapat mengikutsertakan mereka dalam pelatihan-pelatihan sesuai dengan bidangnya yang diadakan oleh dinas pendidikan maupun undangan untuk pihak sekolah.

Menurut Mulayasa (Elfrianto, 2021) mengembangkan kinerja guru yang merupakan tugas dari seorang kepala sekolah bukanlah tugas yang mudah, hal ini disebabkan tidak hanya terfokus untuk mencapai tujuan sekolah semata, tetapi juga untuk mencapai tujuan guru secara personal. Kepala sekolah wajib untuk melakukan tindakan monitoring secara berkala dan terus menerus terhadap kinerja guru tersebut seperti absensi, daftar urut kepangkatan, daftar riwayat hidup, daftar riwayat pekerjaan, dan juga kondisi guru untuk membantu kelancaran pendidikan disekolah tersebut

Tindakan lainnya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja para guru adalah dengan memberikan motivasi kepada para guru yakni dengan memberikan reward kepada para guru yang memiliki kinerja yang baik. Pemberian insentif, bonus, dan sejenisnya ini tentunya akan menjadi pendorong bagi para guru untuk berkompetisi dalam mendapatkannya. Program pemberian reward ini kepada guru berprestasi ini sebagai bentuk penghargaan dari pimpinan atas kinerja dan kerjasama dari guru tersebut untuk membantu kepala sekolah dalam menjalankan program sekolah. Hal ini tentunya akan secara langsung menimbulkan rasa diperhatikan dan dihargai sebagai bawahan. Hal ini akan berdampak positif terhadap kinerja para bawahan yang menyadari bahwa kinerja mereka ternyata dimonitoring, di evaluasi oleh atasan.

Peran dan fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sangatlah penting. Memang secara fakta dilapangan kinerja dari guru SMP Negeri 6 Tebing Tinggi masih perlu ditingkatkan dari berbagai hal. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi adalah

menjalinkan hubungan yang baik antara Pimpinan dengan guru, pimpinan dengan pegawai tata usaha, penjaga sekolah maupun tenaga kebersihan, antara guru - guru dan pegawai. Hubungan kesejawatan ini merupakan salah satu faktor pendukung meningkatnya suasana yang harmonis dalam lingkungan kerja. Tidak dipungkiri didalam suasana perkerjaan selalu ada benturan-benturan antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan siswa, guru dengan orangtua siswa, guru dengan pegawai. Apabila benturan-benturan ini terjadi, selaku pimpinan kepala sekolah harus memiliki komunikasi yang interaktif, terbuka terhadap bawahan, membuka komunikasi dua arah, melakukan pendekatan- pendekatan yang baik, ramah dan merata kesetiap anggota.

Pendekatan-pendekatan individual yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku pimpinan tentunya harus dilandasi nilai profesionalisme sehingga menimbulkan dampak yang diharapkan, yaitu bentuk keakraban atasan dengan bawahan tanpa mengurangi nilai wibawa seorang pimpinan tersebut. Selaku pimpinan kepala sekolah juga harus penduli dengan bawahan, dengan cara menegur bawahan secara sopan ketika melakukan pelanggaran, mengunjungi bawahan ketika dalam sakit, dan ikut andil dalam kegiatan suka maupun duka yang dialami oleh bawahnya. Kepala sekolah juga mau memberi solusi maupun masukkan kepada bawahan ketika bawahannya meminta saran dan pendapat untuk setiap setiap problem yang dihadapi dalam pekerjaan maupun masalah pribadi.

Dengan adanya hubungan kesejawatan dilingkungan sekolah yang dibangun oleh Kepala Sekolah di SMP N 6 Tebing Tinggi, dapat dilihat bahwa kepala sekolah menganggap bahwa selaku pimpinan bertanggungjawab untuk menjalin komunikasi yang baik kepada para guru dan pegawai untuk meningkatkan kinerja dilingkungan sekolah. Kepala sekolah menganggap bahwa guru dan pegawai dilingkungan sekolah SMP N 6 Tebing Tinggi bukan hanya sekedar bawahan tetapi merupakan mitra dalam menjalankan tugas-tugas dan peran masing-masing setiap personil di lingkungan sekolah. Dalam beberapa kesempatan juga kepala sekolah SMP N 6 Tebing Tinggi selalu melakukan musyawarah dalam mengambil keputusan dengan melibatkan semua personil guru dan pegawai, untuk mengambil beberapa keputusan yang tepat dalam permasalahan yang ditemukan dalam lingkungan sekolah, dan biasanya keputusan yang diambil bertujuan untuk memberikan dampak yang baik dalam kemajuan sekolah.

Dengan gambaran di atas tentunya dapat diketahui bagaimana pentingnya peran dari seorang kepala sekolah dalam mempengaruhi kinerja guru dan pegawai sekolah lainnya. Kepala sekolah memang memiliki begitu banyak peran dalam lembaga pendidikan. Kepala sekolah harus mampu berperan sebagai guru, leader, mitra dalam pekerjaan . Jadi seorang kepala sekolah tidak bisa sembarangan dipercayakan kepada sembarangan orang untuk menjalani jabatan tersebut. Kepala sekolah adalah seorang guru yang dipercaya dan juga diberikan tugas tambahan yang tidak kalah penting yaitu untuk memimpin sekolah dan mengelola sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah sebagai seorang manajer harus mampu membuat indikator keberhasilan, memanfaatkan dengan maksimal sumber daya manajemen dan guru, dan pemberian penghargaan (Rewards), kepala sekolah sebagai motivator melalui pemberian motivasi dan pembinaan disiplin tenaga kependidikan, kepala sekolah sebagai educator (pendidik) yaitu membuat target yang disepakati, melakukan sosialisasi target dan melengkapi fasilitas yang dibutuhkan oleh guru.

Peran kepala sekolah memang begitu kompleks, disatu sisi kepala sekolah bertanggung jawab terhadap jalannya manajemen sekolah untuk menjadi sekolah yang memiliki kualitas baik. Di sisi lainnya seorang kepala sekolah harus mampu dan juga bertanggung jawab dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah harus dapat memacu kinerja guru dan tidak boleh setengah-setengah dan harus penuh dengan dedikasi dalam memberikan dukungan terhadap perkembangan kinerja para guru. Jadi dalam hal ini dapat diketahui bahwa kepala sekolah harus memberikan dukungan yang penuh kepada bawahannya yakni para guru dan pegawai sekolah dengan tujuan pengembangan kinerja mereka. Oleh karena itu, tanpa adanya dukungan yang memadai dari kepala sekolah untuk peningkatan kinerja guru, maka guru tidak akan pernah melaksanakan tugasnya, yaitu mendidik, melatih, membimbing, dan mengembangkan potensi setiap siswa, dengan maksimal. Dengan demikian, untuk memperbaiki kualitas kinerja guru, maka peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan perlu dikembangkan lebih lagi supaya terjadi peningkatan kinerja guru.

Peningkatan kinerja guru dapat dilakukan oleh kepala sekolah menjadi bagian dari berbagai peranan yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dari pembelajaran di sekolah. Pentingnya peningkatan kinerja para guru sebagai komponen peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja para guru dengan melakukan perbaikan terhadap pelatihan kompetensi guru. Kompetensi guru merupakan kemampuan dasar yang wajib dimiliki seorang guru dalam menjalankan dan menyelesaikan tugasnya sebagai seorang guru. Permendiknas Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dinyatakan bahwa setiap guru wajib memiliki empat kompetensi utama, yaitu pedagogik, kepribadian sosial, dan profesional. Apabila kompetensi guru semakin baik tentu kinerja guru juga akan semakin baik.

Kompetensi pedagogic adalah kemampuan mengelola peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan guru terhadap landasan dan filsafat pendidikan, pemahaman potensi dan keberagaman peserta didik. Kompetensi kepribadian berate menjadikan guru sebagai teladan bagi murid-muridnya sehingga para guru harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya. Kompetensi professional adalah tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Kompetensi sosial, kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Dalam proses pemberian materi di dalam kelas, para guru juga wajib menciptakan suasana belajar yang nyaman. Menurut Akrim (2022:1) menyatakan bahwa untuk menciptakan sistem pembelajaran yang efektif harus menggunakan sistem pembelajaran yang memiliki nilai aktif, interaktif, kreatif, edukatif dan menyenangkan. Guru yang berkualitas tentunya mampu untuk menjalankan tugas mereka untuk memberikan pendidikan, pengajaran dan pelatihan yang efektif dan efisien. guru yang memiliki kinerja yang baik tentunya dapat memotivasi para murid untuk mengeluarkan potensi para murid dengan optimal.

Langkah-langkah yang bisa diambil oleh kepala sekolah dalam usahanya untuk meningkatkan kinerja guru yang hal ini berkaitan dengan perannya sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan di sekolah, yaitu: (1) memaksimalkan fokus untuk peningkatan kompetensi para guru, (2) membuat rancangan dan alokasi dana yang cukup dalam tujuannya untuk peningkatan profesionalisme para guru, (3) memberikan arahan dan bimbingan yang profesional kepada para guru mengenai manajemen pendidikan dan sistem pengajaran (4) kepala sekolah mampu menciptakan budaya lembaga pendidikan (sekolah) yang kondusif; (5) menciptakan inovasi dan prestasi untuk keunggulan sekolah, dan (6) memberikan reward (penghargaan) bagi guru yang berhasil atau berkinerja dengan baik.

Melihat banyaknya tugas yang harus dilakukan oleh seorang kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah yang dipimpinnya, tentunya bukan hal yang mudah jika kepala sekolah hanya mengandalkan kemampuannya sendiri. Jadi kepala sekolah harus juga membentuk tim yang solid untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Kepala Sekolah dapat menjadikan sekolah sebagai media pembelajaran baik bagi dirinya dan para guru dan pegawai sekolah lainnya agar semua pihak terlibat secara langsung dan memiliki andil dalam proses untuk membentuk sistem pendidikan dengan mutu yang terbaik.

Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi ini dinilai sudah membentuk suasana kerja yang dinilai hangat. Banyak sekali yang telah dilakukan oleh Kepala sekolah dalam tujuannya untuk menjalin hubungan baik dengan para guru, contoh kecilnya, bapak kepala sekolah ikut makan siang bersama dengan para guru, tindakan ini tentunya bertujuan untuk mengikat kebersamaan antara pimpinan dan bawahan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi dinilai cukup berhasil untuk meningkatkan kinerja para guru dan pegawai sekolah dalam menyelesaikan tugas mereka. Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi mampu menjalankan tugasnya dalam memberdayakan sumber daya sekolah dengan mengedepankan kedisiplinan, melakukan koordinasi tugas kepada bawahan, dan melakukan monitoring serta evaluasi terhadap kebijakan, peraturan, program kerja yang telah dirancang. Kepala sekolah juga mengedepankan sikap terbuka dan kepercayaan kepada para guru dengan keyakinan bahwa guru mampu melaksanakan tugas mereka dengan tanggung jawab yang tinggi.
- 2) Kinerja para guru dan pegawai sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi dinilai baik. Hal ini tidak lepas dari peran kepala sekolah yang dapat menciptakan suasana kerja yang nyaman. Hal ini tidak dilihat dari ketersediaan sarana prasarana yang ada di sekolah, kenyamanan suasana kerja ini diciptakan oleh kepala sekolah dengan tidak memberikan jarak antara atasan dan bawahan. Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tebing Tinggi memperlakukan para guru dan pegawai sekolah sebagai bagian dari tim kerjanya (hubungan kemitraan) dalam menjalankan kegiatan sekolah tersebut. Kepala Sekolah juga memberikan motivasi kepada para guru disekolah tersebut dengan memberikan bonus (insentif), reward dan sejenisnya kepada para guru yang memiliki prestasi dan nilai yang diatas rata-rata. Ini tentunya diharapkan akan menjadi dorongan semangat bagi para guru lainnya untuk bekerja dengan lebih baik lagi.
- 3) Dinilai adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah sebagai atasan, guru siswa dan komite sekolah dalam melaksanakan tugas yang telah disepakati bersama, menjunjung rasa tanggung jawab dalam menjalankan dan menerapkan manajemen sekolah untuk mencapai tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrim. 2022 Buku Ajar Strategi Pembelajaran, Medan: UMSU PRESS
Atmodiwiro, Soebagyo, 2013, Manajemen Pendidikan Indonesia, Jakarta : Ardadizya Jaya,
H.A.R. Tilar, 2001, Membenahi Pendidikan Nasional, Jakarta: Rineka Cipta, Jakarta.
Moleong, L. J. 2007, Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya
Wasistiono, Sadu, 2002, Manajemen Sumber Daya Aparatur Pemerintah Daerah, Bandung FOKUSMEDIA